

## **Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar**

**Aji Pamungkas<sup>1</sup>, Muh. Luqman Arifin<sup>2</sup>**

Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>aji.pamungkas1909@gmail.com <sup>2</sup>luqman@peradaban.co.id

### **Abstrak**

Penelitian pada kelas V ditemukan bahwa 50% dari 14 siswa pada dimensi berakhlak pada alam, siswa belum mampu menerapkan cinta lingkungan pada dimensi bergotong royong. Fokus masalah pada penelitian ini adalah dari enam dimensi penelitian ini berfokus pada dimensi berakhlak kepada alam dan bergotong royong karena dimensi ini belum sesuai dengan capaian P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas V SD Negeri Bumiayu 05. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V serta siswa kelas V. Data yang diambil terbagi menjadi data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Sementara itu teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil temuan antara implementasi P5 yang diterapkan oleh guru di kelas V dan aplikasi di lapangan oleh siswa kelas V belum maksimal dipahami oleh siswa secara umum.

**Kata kunci:** Analisis P5, Kurikulum Merdeka, Dimensi P5

### **Abstract**

*The research conducted in the fifth grade found that 50% of the 14 students were unable to apply environmental love in the dimension of caring for nature, particularly in the aspect of mutual cooperation. This study focuses on two dimensions: caring for nature and mutual cooperation, as these dimensions do not align with the expected outcomes of P5 in the implementation of the Merdeka Curriculum themed "Sustainable Lifestyle" at SD Negeri Bumiayu 05. This research is qualitative in nature with a descriptive approach. The subjects of the study include the fifth-grade teacher and fifth-grade students. Data were collected through primary and secondary sources, using interviews and observations as data collection techniques. Data validity was ensured through triangulation methods. Meanwhile, data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings concluded that the implementation of P5 as applied by the teacher in the fifth grade has not been maximally understood by the students in general.*

**Keywords:** P5 Analysis, Merdeka Curriculum, P5 Dimensions.

## **PENDAHULUAN**

Profil Pelajar Pancasila dicapai melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya positif sekolah dengan menekankan pada pembentukan karakter dan kemampuan siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar pancasila menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang terwujud dalam karakter atau sikap sehari-hari peserta didik, yaitu Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Bergotong-royong, Bernalar kritis, dan Kreatif (Susilawati & Sarifudin, 2021: 155).

Dimensi profil pelajar pancasila meliputi Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, Mandiri, Bergotongroyong, Bernalar Kritis dan Kreatif. Sekolah yang telah menerapkan dimensi profil pelajar pancasila di sekolah maka siswa memiliki kebiasaan yang lebih baik. Dimensi Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak pada Alam, pelajar pancasila memiliki rasa tanggung jawab, rasa sayang dan peduli terhadap lingkungan. Sekolah yang telah melaksanakan dimensi Berkebhinekaan Global. Pelajar pacasila memiliki rasa peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sekolah di tingkat lokal. Dimensi Bergotong royong, pelajar pancasila akan memiliki kemampuan bekerja sama serta tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan. Dimensi Mandiri, pelajar pancasila akan memiliki kesadaran serta mampu mengatur pikiran, perasaan dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan bersama. Dimensi Bernalar Kritis, pelajar pancasila akan memiliki pemahaman menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan. Dimensi Kreatif, pelajar pancasila akan memiliki kemampuan mengembangkan gagasan atau ide yang orisinal serta berpikir dalam mencari alternatif solusi dari permasalahan yang ada.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai ujung tombak masa depan yang memiliki kompetensi global dan berkebangsaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, proyek penguatan profil pelajar pancasila akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila (Eneng., et al.,2019: 75). Oleh karena itu salah satu ciri kurikulum merdeka ialah berfokus pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kebebasan pada pendidik untuk menyesuaikan kemampuan peserta didiknya dan

dalam konteks nyata terkait penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan berkompetensi ialah dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Menerapkan P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum merdeka, maka guru perlu memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan. Guru yang inovatif diperlukan untuk mengembangkan profil pelalajar pancasila agar berfungsi dengan lancar dan efektif untuk mengimplementasikan literasi di bidang minat siswa (Anwar et al., 2020; Lestari & Mulianingsih, 2020; Mulianingsih et al., 2021; Purnomo & Mulianingsih, 2021). Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik didorong untuk dapat berkontribusi bagi lingkungan disekitarnya, menjadi pelajar yang beriman, berbudaya dan berkepribadian pancasila. Salah satu sekolah yang menimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan berfokus pada profil pelajar pancasila adalah SD Negeri Bumiayu 05. Sekolah ini melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara bertahap. Proyek dalam jenjang Sekolah Dasar ini memiliki beberapa tema seperti: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan kegiatan P5 di SD Labschool UNNES Kota Semarang dimulai dari membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang tema dan menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan P5, menyusun modul proyek dan dilanjutkan merancang strategi pelaporan hasil kegiatan P5 yang dilaksanakan oleh peserta didik (Yuliasusi et,al., 2022: 58).

Seharusnya Sekolah Dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta melakukan P5 di lingkungan Sekolah Dasar, siswa tidak akan membuang sampah sembarangan karena akan menyebabkan lingkungan kotor dan tidak sehat. Seperti yang tercantum dalam petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis P5 dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan hidup manusia. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan (Nastiti & Suprpto, 2022; Suprpto, 2017; Suprpto et al., 2024). Namun di SD Negeri Bumiayu 05 terjadi sebaliknya, masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Untuk itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di

Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat jadi landasan untuk melakukan penelitian mengenai “*Analisis Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas V SD N Bumiayu 05*”

## **METODE**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis P5 dalam implementasi kurikulum merdeka tema gaya hidup berkelanjutan yang meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi di Kelas V SD Negeri Bumiayu 05. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2011: 10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Moeloeng (2002: 4). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengenalan**

#### **a) Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila.**

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengenai tahap pengenalan. Kepala sekolah menyatakan “Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator projek. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan projek untuk seluruh kelas”. Tim fasilitator yang dipilih untuk mempersiapkan kegiatan penguatan projek profil pelajar pancasila adalah guru kelas 4, guru kelas 5 dan guru kelas 6. Masing-masing bersama mempersiapkan dari mulai

tema, dimensi hingga alur modul proyek.

- b) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 mengenai tugas tim fasilitator. “Tim fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah.

- c) Menyusun modul proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI mengenai tugas tim fasilitator. “Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum seperti menentukan sub elemen (tujuan proyek), mengembangkan topik, alur dan durasi proyek, serta mengembangkan aktivitas proyek”.

**Tabel 1. Aktivitas Pengenalan Guru**

No.	Kegiatan	Dimensi	G4	G5	G6
1.	Membentuk Tim Fasilitator	Berakhlak Kepada Alam	✓	✓	✓
		Bergotong royong	✓	✓	✓
2.	Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu	Berakhlak Kepada Alam	✓	✓	✓
		Bergotong royong	✓	✓	✓
3.	Menyusun Modul Proyek	Berakhlak Kepada Alam	✓	✓	✓
		Bergotong royong	✓	✓	✓

		royong			
--	--	--------	--	--	--

Keterangan :

G4 : Guru Kelas 4

G5 : Guru Kelas 5

G6 : Guru Kelas 6

Hasil penelitian proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 5 SD N Bumiayu 05 dapat di pahami dalam tabel diatas. Berdasarkan tabel hasil pengenalan yang dilakukan pada tahap pengenalan ialah, guru kelas 4, 5 dan 6 bersama-sama mempersiapkan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dengan memilih tema gaya hidup berkelanjutan dimensi berakhlak kepada alam dan bergotong royong. Kemudian guru bekerja sama dalam mempersiapkan dari tahap pengenalan yang meliputi pembentukan tim fasilitator, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu serta menyusun modul proyek.

**Tabel 2. Aktivitas Pengenalan Siswa**

No.	Kegiatan	Dimensi	Siswa kelas 5
1.	Menonton video sampah sandi	Berakhlak Kepada Alam	✓
		Bergotong royong	

Berdasarkan tabel hasil pengenalan yang dilakukan pada tahap pengenalan di kelas 5 terdapat dimensi yang dilakukan dalam tahap pengenalan yaitu dimensi berakhlak kepada alam melalui video sampah sandi dengan tujuan meningkatkan kesadaran cinta kebersihan lingkungan dan memahami sebab akibat dari membuang sampah sembarangan. Dalam video tersebut juga terdapat cara mengurangi sampah yang berserakan dengan cara selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

2. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah menggali topik yang sedang terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas proyek. Berdasarkan hasil wawancara tahap kontekstualisasi pelaksanaan penguatan proyek profil pelajar pancasila peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 5 dan 6 mengenai kontekstualisasi. “pada tahap kontekstualisasi guru mengajak siswa untuk melihat secara langsung keadaan kebersihan lingkungan sekolah sekaligus melatih kesadaran siswa agar dapat memberikan solusi dari apa yang dialami bersama”.

**Tabel 3. Aktivitas Kontekstualisasi Guru**

No.	Kegiatan	Dimensi	G4	G5	G6
1.	Diskusi pemberian materi lanjutan mengenai menjaga kebersihan lingkungan	Berakhlak Kepada Alam		✓	
		Bergotong royong			
2.	Aksi membersihkan sampah bersama	Berakhlak Kepada Alam			
		Bergotong royong		✓	

**Tabel 4. Aktivitas Kontekstualisasi Siswa**

No.	Kegiatan	Dimensi	Siswa Kelas 5
1.	Diskusi pemberian materi lanjutan mengenai menjaga	Berakhlak Kepada Alam	✓
		Bergotong royong	

	kebersihan lingkungan		
2.	Aksi membersihkan sampah bersama	Berakhlak Kepada Alam	✓
		Bergotong royong	✓

Berdasarkan aktivitas kontekstualisasi yang dilakukan oleh guru, terdapat perbedaan antara guru kelas 4, 5 dan 6. Guru kelas 4 dan kelas 6 tidak mengikuti kegiatan kontekstualisasi. Guru kelas 5 menjadi pelaksana dalam kegiatan kontekstualisasi tema gaya hidup berkelanjutan. Tahap kontekstualisasi, siswa mendapat kegiatan yaitu kegiatan diskusi materi kebersihan lingkungan dan aksi membersihkan sampah bersama-sama. Dalam tahap kontekstualisasi ini dapat di pahami diatas bahwa siswa melaksanakan dua kegiatan tersebut sesuai dengan dimensi yang ada dan dilaksanakan bersama yaitu dimensi berakhlak kepada alam dan bergotong royong.

### 3. Aksi

Berdasarkan penelitian di SD Negeri Bumiayu 05, dalam tahap aksi pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di kelas V. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 5 mengenai aktivitas yang dilaksanakan pada tahap Aksi “Tahap aksi ini memiliki 2 kegiatan, yang pertama aksi membuat proyek tong sampah, dan yang kedua ialah eksperimen pembiasaan penggunaan tong sampah yang telah dibuat bersama, sebagai salah satu menamankan kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan tahapan pembiasaannya sudah dibuat menyesuaikan kebiasaan siswa”.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam tahap aksi harus ada pembuatan proyek atau sesuatu yang dapat ditampilkan menjadi hasil suatu karya dari kegiatan P5 tersebut. Aksi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah serangkain kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/ atau aksi, proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil

keputusan (Kemendikbud, 2022: 1).

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai tahap aksi, hal ini sesuai dengan teori pada pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila harus melaksanakan aksi proyek yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas aksi pembuatan tong sampah dari bahan galon bekas kali ini merupakan sebuah pemanfaatan limbah sampah galon sekaligus menambah tingkat kreatifitas siswa dan kerja sama secara kelompok dalam pembuatan tong sampah ini, kemudian nantinya tong sampah ini akan di tempatkan di kelas V agar semua siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya. Aksi pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan ini dilakukan setelah kegiatan proyek membuat tong sampah selesai, kegiatan pembiasaan terdapat aturan-aturan yang harus dilakukan bersama-sama seperti membiasakan diri mencuci tangan, membuang sampah pada tong sampah yang telah di buat bersama dan saling mengingatkan untuk melatih kepedulian sosial sebagai salah satu usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara bertahap.

**Tabel 5. Aktivitas Aksi Guru**

No.	Kegiatan	Dimensi	G4	G5	G6
1.	Aktivitas pembuatan tong sampah dari bahan galon bekas	Berakhlak Kepada Alam		✓	
		Bergotong royong		✓	
2.	Aksi pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Berakhlak Kepada Alam		✓	
		Bergotong royong		✓	

Pelaksanaan tahap aksi dilakukan oleh guru kelas 5 dan siswa kelas 5

dengan melaksanakan kegiatan aksi pembuatan tong sampah dari bahan galon bekas dan aksi pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang didalamnya sesuai dengan dimensi berakhlak kepada alam dan bergotong royong. Kemudian aktivitas yang dilaksanakan siswa kelas 5 dalam aksi penguatan projek profil pelajar pancasila adalah bekerjasama dalam pembuatan tong sampah dari bahan bekas serta melaksanakan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan meningkatkan kesadaran berakhlak kepada alam dan bergotong royong dalam pelaksanaannya

**Tabel 6. Aktivitas Aksi Siswa**

No.	Kegiatan	Dimensi	Siswa Kelas 5
1.	Aktivitas pembuatan tong sampah dari bahan galon bekas	Berakhlak Kepada Alam	✓
		Bergotong royong	✓
2.	Aksi pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Berakhlak Kepada Alam	✓
		Bergotong royong	✓

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, evaluasi kegiatan P5 menunjukkan beberapa temuan yang signifikan: Kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana serta alur pelaksanaan yang terstruktur, yang memungkinkan kegiatan tersebut berjalan dengan. Guru kelas 5 merefleksikan kelas 5 sebagai tahap akhir dari pelaksanaan penguatan projek profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan mengamati pelaksanaan siswa dalam pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan setiap hari.

#### 4. Refleksi

Refleksi dalam projek penguatan profil pelajar pancasila adalah membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi juga berfokus pada dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila yang disasar. Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas V mengenai tahap

refleksi. “Tahap refleksi dalam hal ini dilakukan baik secara individu, kelompok atau bimbingan dari pihak sekolah. Tahap refleksi yaitu melakukan refleksi pengalaman dalam melaksanakan P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan tujuan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai pancasila yang telah disesuaikan dalam tema ini nilai yang di lihat adalah beriman kepada alam serta bergotong royong”. Jadi dari kegiatan awal sampai akhir kita amati mana anak yang sudah sudah melakukan proyek sesuai tujuan dan mana anak yang belum bisa mengikuti. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan.

**Tabel 7. Aktivitas Refleksi Siswa**

No.	Kegiatan	Dimensi	Siswa Kelas 5
1.	Siswa telah sadar melaksanakan pembiasaan menjaga kebersihan sekolah	Berakhlak Kepada Alam	✓
		Bergotong royong	✓
2.	Siswa mampu melaksanakan pembiasaan menjaga kebersihan sekolah	Berakhlak Kepada Alam	✓
		Bergotong royong	✓

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui dalam tahap refleksi P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan ini guru memberikan tugas akhir untuk melihat sejauh mana pemahaman yang didapatkan dari kegiatan P5 yang telah dilaksanakan selama ini. Guru juga memberikan amanat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Evaluasi secara tertulis masih belum ada, di SD Bumiayu 05 ini baru mengadakan P5 yang ke 2 ini dalam setahun, sebelumnya belum pernah diadakan P5. Jadi dalam refleksi yang diterapkan ini hanya sekedar pengamatan karena kami juga masih belajar mendalami proyek penguatan profil pelajar pancasila ini.

Hasil analisis yang didapatkan melalui wawancara dan observasi lapangan yang ditemukan pada guru kelas IV, V dan VI serta siswa kelas V di SDN Bumiayu 05, dihasilkan pola beberapa poin sebagai berikut. Pelaksanaan penguatan proyek profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 5

SD Negeri Bumiayu 05 memiliki beberapa tahap pelaksanaan yaitu: pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi.

Tahap Pengenalan memiliki rangkaian kegiatan seperti membentuk tim fasilitator. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu. Serta Menyusun modul projek. Guru telah melaksanakan kegiatan merancang dimensi, tema dan alokasi serta membuat modul penguatan projek profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan. Sedangkan siswa melaksanakan kegiatan awal dengan menonton video animasi “sampah sandi” sebagai bentuk kegiatan pengenalaan terhadap tema gaya hidup berkelanjutan. Hal ini sudah sesuai dengan aturan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Tahap Kontekstualisasi memiliki rangkaian kegiatan seperti diskusi pemberian materi lanjutan mengenai menjaga kebersihan lingkungan dan aksi membersihkan sampah bersama-sama. Guru memandu siswa dalam pelaksanaan diskusi materi kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk materi lanjutan. Siswa dan guru melaksanakan kegiatan membersihkan sampah bersama.

Tahap Aksi memiliki rangkaian kegiatan seperti pembuatan tong sampah dari bahan galon bekas dan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru memandu siswa dalam melaksanakan aktivitas pembuatan tong sampah dari bahan bekas. Siswa melaksanakan aktivitas pembuatan tong sampah dari bahan bekas dengan bekerja sama. Kemudian siswa melaksanakan pembiasaan menjaga kebersihan sekolah sebagai tindak lanjut dari pembuatan tong sampah. Hal ini sudah sesuai dengan aturan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Tahap Refleksi memiliki kegiatan melaksanakan pembiasaan menjaga kebersihan sekolah. Guru mengamati tindakan siswa dalam melaksanakan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sudah sesuai dengan aturan projek penguatan profil pelajar pancasila oleh kemendikbud.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis penguatan projek profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka tema gaya hidup berkelanjutan di kelas V SD Negeri Bumiayu 05 Tahun Ajaran

2023/2024. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis P5 dalam implementasi kurikulum merdeka tema gaya hidup berkelanjutan Kelas V SD Negeri Bumiayu 05. Hasil analisis dimensi berakhlak kepada alam dan bergotong royong pada pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan ini belum sesuai dengan indikator dimensi P5. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal penelitian pada kelas V ditemukan bahwa 50% dari 14 siswa pada dimensi berakhlak pada alam siswa belum mampu menerapkan cinta lingkungan terlihat secara umum siswa kelas V belum membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan pada dimensi bergotong royong, terlihat siswa belum mampu bekerja sama. Hasil wawancara implementasi P5 pada guru kelas V telah menerapkan indikator pembiasaan sesuai kemendikbud. Akan tetapi hasil wawancara guru kelas V, tidak relevan dengan temuan hasil yang berasal dari siswa kelas V. Dimana pada hasil wawancara siswa kelas V mengenai dimensi berakhlak pada alam dan bergotong royong, siswa belum sepenuhnya paham mengenai penerapan dimensi berakhlak pada alam dan bergotong royong. Jadi hasil temuan antara implementasi P5 yang diterapkan oleh guru di kelas V dan aplikasi di lapangan oleh siswa kelas V belum maksimal dipahami oleh siswa secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindito, A. (2023). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Mulianingsih, F. (2020). Teacher optimization in utilizing media literacy for social science learning in semarang. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(7), 141–148.  
<https://doi.org/10.3991/IJET.V15I07.13227>
- Eneng, M, Edi, K., & Dede, D. G. S. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(IC2), 759–765.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In ICIE: International Conference on Islamic Education

- (Vol. 2, pp. 293-304).
- Irsyad, Yulia, F. (2023) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMKN I Batusangkar. *INNOVATIVE :journal of social science*. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative>
- Lestari, W., & Mulianingsih, F. (2020). Analisis pemahaman kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada guru IPS di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(1), 60–72.  
<https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40293>
- Lexy, & J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.
- Lexy, & J. Moleong. (2002) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, hlm 4
- Kemdikbud. (2022a). Kurikulum Merdeka. Diakses dari <https://s.id/kurikulum-merdeka>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf)
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918.  
<https://doi:10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Mulianingsih, F., Ayu Cahyaningtias, S., Miftah Nur, D. M., Digital Dalam Konservasi Nilai Dan Karakter Di Masa Pandemi, L., & Kudus, I. (2021). Literasi Digital Dalam Konservasi Nilai dan Karakter Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 1(1), 36–43.
- Nastiti, E. D., & Suprpto, Y. (2022). Analisis Peran Budaya Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas Ii Sd Negeri Kutamendala 03. *Dialektika Jurusan PGSD*, 12(2), 999–1009.
- Purnomo, A., & Mulianingsih, F. (2021). Development of Higher Order Thinking Skill in Junior High School: Studies on Social Studies Teachers in Pekalongan

- City. *Proceedings of the 6th International Conference on Education & Social Sciences (ICESS 2021)*, 578(Icess), 26–30.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210918.006>
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm 10.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm 241.
- Suprpto, Y. (2017). Pembelajaran Karakter Kepemimpinan Melalui Serat Tripama Dan Serat Astabrata Serta Kesesuaiannya Dengan Pancasila. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 2(2), 97–107.
- Suprpto, Y., Putri A, I., & Nurkholis, A. (2024). Implementation of Character Education Values in Elementary School Age Students in Nurul Huda Islamic Boarding School. *Research and Innovation in Social Science Education Journal (RISSEJ)*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.30595/rissej.v2i1.133>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan*, 51, 76-87.